

**ANALISIS PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL
BRUTO, PENDIDIKAN, PENGANGGURAN DAN JUMLAH
PENDUDUK TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI
PROVINSI JAWA TENGAH**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

MUNAWAROH YULI ANTIKA
B300150146

**PROGRAM ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO,
PENDIDIKAN, PENGANGGURAN DAN JUMLAH PENDUDUK
TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI
JAWA TENGAH**

NASKAH PUBLIKASI

Oleh :

MUNAWAROH YULI ANTIKA
B300150146

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Siti Aisyah, S.E., M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO,
PENDIDIKAN, PENGANGGURAN DAN JUMLAH PENDUDUK
TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI
JAWA TENGAH**

Oleh :

MUNAWAROH YULI ANTIKA

B300150146

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 16 November 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan penguji :

1. Siti Aisyah, S.E., M.Si.
(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

2. Ir. Maulidyah Indira H, MS
(Sekretaris Dewan Penguji)

(.....)

3. Muhammad Anas, S.E., M.Si
(Anggota Dewan Penguji)

(.....)

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Yamsudin, M.M

NIDN : 19570217 1986 031 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 16 November 2019

Yang membuat pernyataan,



MUNAWAROH YULI ANTIKA
B300150146

ANALISIS PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO, PENDIDIKAN, PENGANGGURAN DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TENGAH

Abstrak

Kemiskinan menjadi salah satu masalah fundamental dari suatu daerah yang didalamnya terdapat berbagai faktor yang dapat menjadi penyebabnya. Dari beberapa faktor itu dipilih variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu daerah dalam suatu periode tertentu, tingkat pendidikan, pengangguran dan jumlah penduduk yang didiagnosa memiliki pengaruh terhadap kemiskinan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendidikan, Pengangguran dan Jumlah Penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Data yang digunakan diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data *time series*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PDRB, pendidikan dan pengangguran memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan variabel jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

Kata kunci : Kemiskinan, PDRB, Pendidikan, Pengangguran, Jumlah Penduduk.

Abstract

Poverty is one of the fundamental problems of an area in which there are various factors that can be the cause. Of the several factors, the Gross Regional Domestic Product (GRDP) variable was chosen, which is one of the important factors to determine the economic conditions in a region in a certain period, the level of education, unemployment and Population diagnosed as having an influence on poverty. The purpose of this study was to determine the effect of Gross Regional Domestic Product (GRDP), Education, Unemployment and Population on poverty levels in Central Java Province. The data used was obtained from the official website of the Central Statistics Agency (BPS). The analytical method used is time series data regression analysis. The results showed that the variable GRDP, education and unemployment had a significant effect on poverty levels, while the variable population did not have a significant effect on poverty levels in Central Java Province.

Keywords : Poverty, GDRP, Education, Unemployment, Population.

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan yang menjadi perhatian pemerintah di negara manapun di dunia terutama di negara sedang berkembang seperti Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya jumlah penduduk miskin yang

mayoritas tinggal di daerah pedesaan yang sulit untuk diakses, akan tetapi kemiskinan tidak hanya terjadi di pedesaan tetapi juga di perkotaan yang di kenal sebagai *urban poverty*. Di Indonesia bahkan di kota besar seperti Jakarta juga masih sangat banyak ditemukan masyarakat miskin. Kemiskinan dapat diartikan sebagai kondisi dimana seseorang sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dikarenakan berbagai penyebab, salah satunya adalah rendahnya tingkat pendapatan yang diperoleh. Persoalan kemiskinan juga dapat dipicu karena masih rendahnya kualitas hidup manusia, upah minimum yang tidak sesuai dengan biaya hidup (Supriyanto & Arif, 2017)

Kemiskinan telah membatasi kesempatan masyarakat untuk mendapatkan haknya sebagai manusia untuk memperoleh akses kebutuhan hidup, oleh karena itu perlu dilakukan pembangunan. Pembangunan pada intinya bertujuan untuk menjadikan kehidupan masyarakat yang lebih makmur dan sejahtera (Dumairy, 1996)

Kata kunci dari pembangunan adalah pembentukan modal, karena untuk mencapai target pembangunan yang tinggi pada suatu negara dibutuhkan nilai investasi yang besar. Sehingga strategi pembangunan yang dianggap paling sesuai adalah akselerasi pertumbuhan ekonomi dengan cara menggunakan modal asing dan melakukan industrialisasi (Kuncoro, 2010)

Selain itu kebutuhan akan investasi yang besar dapat diperoleh juga melalui dorongan kondisi negara yang sudah lebih baik terutama sistem pelayanan serta sarana dan prasarana yang mendukung. Namun demikian tingginya pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak berarti semua wilayahnya memiliki tingkat pertumbuhan yang sama, karena adanya perbedaan pendapatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tingkat pendidikan, tingkat pengangguran, jumlah penduduk dan tingkat kemiskinan.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya tingkat kemiskinan di suatu wilayah diantaranya, banyaknya jumlah penduduk yang mendiami wilayah tersebut, tingkat pendapatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tingkat PDRB dalam hal ini menjadi indikator untuk melihat laju

pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, tingginya tingkat pengangguran, dan jenis pendidikan.

Berbagai kebijakan, strategi dan kegiatan penanggulangan kemiskinan yang bersifat langsung maupun tidak langsung telah dilaksanakan baik dalam skala nasional maupun lokal (Ernawati, 2012). Penanggulangan dan pengentasan kemiskinan dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pendapatan rumah tangga miskin serta hampir miskin dan mengurangi beban biaya bagi rumah tangga yang sangat miskin (Mahsunah, 2013)

2. METODE

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model kuadran terkecil atau OLS (*Ordinary Least Square*) untuk mengetahui besarnya perubahan antara variabel independen terhadap variabel dependennya. Penelitian ini akan mengamati pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendidikan (PEN), Pengangguran (PNG) dan Jumlah Penduduk (JP) terhadap Tingkat Kemiskinan (K) di Provinsi Jawa Tengah tahun 2000 – 2018 dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari paparan hasil diketahui bahwa variabel PDRB, pendidikan dan pengangguran memiliki pengaruh signifikan sedangkan variabel jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2000-2018.

3.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel PDRB memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Jika PDRB per kapita meningkat maka penduduk di wilayah Jawa Tengah akan semakin sejahtera. PDRB juga memiliki peran bagi masyarakat Jawa Tengah apabila penyalurannya merata hingga ke masyarakat miskin. Penyebabnya pada tahap awal proses pembangunan tingkat kemiskinan cenderung meningkat dan pada

saat mendekati tahap akhir pembangunan jumlah orang miskin mengalami penurunan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahrulloh (2014) bahwa PDRB mempunyai hubungan signifikan terhadap kemiskinan. Apabila PDRB per kapita meningkat maka penduduk di wilayah tersebut semakin sejahtera atau apabila PDRB per kapita meningkat, maka tingkat kemiskinan akan berkurang.

3.2 Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel pendidikan mempunyai pengaruh signifikan dengan tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Tujuan dari pendidikan adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga dapat meningkatkan produktivitas bagi golongan miskin dan memperbaiki kesempatan mereka untuk memperoleh pekerjaan dengan upah yang lebih baik. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahlian juga akan meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas seseorang. Dengan demikian mereka akan memperoleh kesejahteraan yang lebih baik, yang dapat diperlihatkan melalui peningkatan pendapatan maupun konsumsinya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina, dkk (2018), bahwa pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Artinya apabila rata-rata lama sekolah meningkat maka kemiskinan juga akan meningkat dan sebaliknya apabila rata-rata lama sekolah menurun maka tingkat kemiskinan juga turun.

Berdasarkan Grafik 4.3 rata-rata lama sekolah mengalami fluktuasi di mana RLS tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 7,35 tahun yang artinya rata-rata penduduk di Provinsi Jawa Tengah hanya mampu menamatkan pendidikannya sampai SD saja. Itu menunjukkan tingkat pendidikan belum mampu menurunkan kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain :

- a) Mayoritas masyarakat masih bekerja di sektor pertanian, jumlah angkatan kerja yang bekerja di sektor pertanian tidak ditentukan berdasarkan pendidikan atau rata-rata lama sekolah.

- b) Kurangnya kemampuan dan keahlian tertentu untuk bersaing dalam mencari pekerjaan yang lebih baik. Jadi tidak cukup dengan berbekal rata-rata lama sekolah yang hanya tamatan SD mereka dapat terhindar dari kemiskinan.

3.3 Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel pengangguran memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Efek pengangguran adalah semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur, tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Apabila pengangguran di Provinsi Jawa Tengah sangat buruk maka akan menimbulkan efek bagi kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novita dan Nur (2017), menyatakan bahwa pengangguran mempunyai pengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Artinya semakin tinggi pengangguran maka semakin tinggi pula kemiskinan yang terjadi dan sebaliknya semakin rendah pengangguran maka semakin rendah pula kemiskinan.

3.4 Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Dalam hal menghitung jumlah penduduk hal-hal yang diperhatikan di dalamnya adalah fertilitas, mortalitas, imigrasi dan emigrasi, masing-masing itu akan mempengaruhi jumlah penduduk tapi tidak mempengaruhi tingkat kemiskinan pada penelitian ini. Misalkan pada saat kelahiran bayi (fertilitas), keluarga tersebut tidak langsung menjadi miskin dan sebaliknya jika terjadi mortalitas (kematian) keluarga tersebut tidak langsung menjadi kaya. Masalah imigrasi dan emigrasi juga dapat mempengaruhi jumlah penduduk di Provinsi Jawa Tengah, rasio di antara kedua hal tersebut tidak begitu besar dalam artian masih terkendali oleh pemerintah sehingga tidak begitu mempengaruhi tingkat kemiskinan. Jika di lihat dalam suatu keluarga yang pindah baik itu masuk atau keluar dari Provinsi Jawa Tengah kondisi perekonomiannya bervariasi, ada

keluarga yang miskin masuk atau keluar dari Provinsi Jawa Tengah dan sebaliknya ada keluarga yang kaya masuk atau keluar dari Provinsi Jawa Tengah. Kondisi tersebut hanya sedikit berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan yang diteliti dan menjadikan jumlah penduduk tidak signifikan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina, dkk (2018), bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini terjadi karena keberhasilan program keluarga berencana (KB) mulai tampak dari hasil SP2010, sehingga distribusi jumlah penduduk lebih didominasi oleh usia-usia produktif atau piramida penduduk berbentuk seperti gentong terbalik. Pada saat ini, struktur gentong terbalik dinilai ideal oleh kebanyakan pengamat ekonomi sosial, karena dalam struktur tersebut usia produktif sangat mendominasi, sehingga banyak tersedia tenaga kerja yang dapat mendorong pembangunan ekonomi. Di Jawa Tengah jumlah penduduk usia produktif hampir dua kali lipat dari kelompok usia tidak produktif, itu menunjukkan bahwa Jawa Tengah hampir menikmati bonus demografi.

4. PENUTUP

Kemiskinan masih menjadi permasalahan di suatu negara, karena kemiskinan pertumbuhan ekonomi suatu negara akan terhambat. Di Provinsi Jawa Tengah kemiskinan mengalami tren penurunan setiap tahunnya, hal tersebut mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor. Untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, pendidikan, pengangguran dan jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah, maka dilakukan pengujian menggunakan data *time series* dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*).

Berdasarkan pada hasil analisis yang sudah dibahas pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan bawa dalam uji multikolinieritas terdapa dua variabel yang terdapat masalah multikolinieritas yaitu variabel PDRB dan Jumlah Penduduk sedangkan variabel pendidikan dan pengangguran tidak terdapat multikolinieritas dalam model, pada uji normalitas distribusi residual normal, pada uji otokorelasi tidak terdapat masalah otokorelasi dalam model,

pada uji heteroskedastisitas tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model, pada uji spesifikasi model adalah model yang dipakai linier. Pada uji kebaikan model, uji F menunjukkan model yang di pakai dalam penelitian eksis, hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel independen PDRB, pendidikan, pengangguran dan jumlah penduduk berpengaruh secara bersama-sama/simultan terhadap variabel dependen kemiskinan. Pada uji validitas pengaruh (uji t) variabel PDRB berpengaruh negatif dan signifikan, yang berarti apabila PDRB di Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan maka tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan. Variabel Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan, artinya ketika tingkat pendidikan meningkat maka kemiskinan juga akan meningkat itu berarti pendidikan belum mampu mengurangi tingkat kemiskinan. Variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah, artinya ketika tingkat pengangguran mengalami peningkatan maka tingkat kemiskinan juga akan meningkat. Variabel jumlah penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan yang berarti jumlah penduduk tidak mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, Z. (2015). Konsumsi Jumlah Energi, Jumlah Penduduk Terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah Tahun 1985-2012. *Journal UNNES*, 4(4).
- Arsyad, L. (2016). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Bank Indonesia. (2014, Mei 4). *Metadata Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)*. Retrieved from bi.go.id.
- Bappenas. (2018). *Analisis Wilayah Dengan Keiskinan Tinggi*. Jakarta: BAPPENAS.
- BPS. (2018). *Data dan Informasi Kependudukan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2000-2018*. Semarang: Badan Pusat Statistik.
- Doshi, K. P. (2000). *Inequality and Economic Growth*. California: University of San Diego.
- Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

- Ehrenberg, R. G., & Smith, R. S. (2003). *Modern Labor Economic Theory and Public Policy* (8 ed.). New York: Addison Wesley.
- Ernawati, N. (2012). Pemetaan Potensi Penduduk Miskin Kabupaten Bantul Yogyakarta. *Jurnal Bumi Indonesia*, 1(3).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika* (5 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Harjanto, T. (2014). Pengangguran dan Pembangunan Nasional. *Jurnal Ekonomi*, 2(2).
- Kartasasmita, G. (1996). *Pemberdayaan Masyarakat Konsep Pembangunan yang Berkarakter Pada Masyarakat*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Kuncoro, M. (1997). *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan* (3 ed.). Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Puspita, D. W. (2015). Analisis Determinasi Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Economic and Policy*, 8(1), 100-107.
- Shabri, A. M. (2014). Analisis Tingkat Pendidikan dan Kemiskinan di Aceh. *Jurnal Pencerahan*, 8(1).
- Shabri, A. M. (2014). Analisis Tingkat Pendidikan dan Kemiskinan di Aceh. *Jurnal Pencerahan*, 8(1).
- Sukirno, S. (1996). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: JPEB Grafindo Persada.
- Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Utomo, Y. P. (2015). *Eksplorasi Data dan Analisis Regresi Dengan SPSS*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.